

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan penelitian, yaitu Untuk menemukan representasi perilaku body shaming terhadap perempuan dalam film pendek “Dunia Sempit” berdasarkan Semiotika Roland Barthes kemudian peneliti mendapatkan hasil bahwa representasi perilaku body shaming terhadap perempuan dalam film pendek Dunia Sempit ini menunjukkan tokoh Arie yang selalu terkena dampak dari body shaming.

Film pendek Dunia Sempit mengungkapkan bagaimana perilaku body shaming yang terjadi pada perempuan dan apa tindakan yang seharusnya diambil atau tindakan apa yang harus dilakukan ketika sedang dalam keadaan terkena body shaming. Dalam penelitian ini yang telah mengambil 10 *scene* mengungkapkan bagaimana perilaku body shaming terhadap perempuan melalui seluruh *scene* yang telah dianalisis dan dibahas. Maka makna denotasi yang didapatkan dari film pendek Dunia Sempit adalah dimana tokoh Arie yang memperlihatkan bahwa dia mengalami body shaming. Yairu mulai dari menerima penghinaan terhadap bentuk tubuhnya. Kemudian tokoh Arie juga diperlihatkan dari mimik wajah Arie yang selalu menunjukkan rasa sedih dan stress. Makna konotasi dalam penelitian ini adalah dimana okoh Arie selau diabaikan dan tidak dianggap oleh lingkungan sekitarnya dikarenakan tubuh Arie yang besar. Makna mitos dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya dimasyarakat terutama didalam kalangan perempuan menganggap bahwa perempuan yang tidak memiliki standar ideal kecantikan wanita, seperti wanita yang sebenarnya dianggap cantik adalah di identikkan dengan tubuh kurus dan kulit putih. Apabila seorang perempuan tidak memiliki standar ideal kecantikan wanita maka tidak layak untuk mendapatkan perlakuan khusus ataupun tidak layak berada dalam lingkungan.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Praktis

1. Peneliti berharap, sineas di Indonesia lebih kreatif dalam mengemas film pendek yang bertemakan “*Body Shaming*” ini dengan cara lebih mematangkan konsep cerita. Alangkah lebih baiknya jika alur cerita lebih ditingkatkan pesan emosioanalnya. Misalnya dengan cara menampilkan lebih banyak adegan-adegan prilaku body shamingnya.
2. Peneliti juga berharap agar kedepannya sineas di Indonesia bukan hanya mengangkat isu mengenai body shaming saja akan tetapi bisa mnegangkat isu lain seperti *bullying*. Agar masyarakat Indonesia kedepannya lebih teredukasi mengenai hal-hal yang dapat merusak mental seseorang.

5.2.2. Saran Teoritis

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan fenomena prilaku body shaming terhadap perempuan masih banyak belum dibahas dikalangan masyarakat Indonesia sehingga peneliti belum bisa menggali lebih dalam lagi fenomena tersebut dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya mengenai representasi prilaku body shaming terhadap perempuan dan dapat menemukan hasil penelitian yang terbaru terkait dengan fenomena dalam penelitian ini. Peneliti juga berharap peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam lagi mengenai fenomena prilaku body shaming terkait dengan bagaimana cara penanganan atau menangani dan menyembuhkan prilaku body shaming dalam diri seseorang. Peneliti juga berharap agar peneliti selanjutnya mampu menemukan suatu konsep baru, mampu memberikan perspektif yang berbeda, dan terkini mengenai representasi prilaku body shaming dalam suatu film.